

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL
ANAK DENGAN MENGGUNAKAN ALAT MUSIK REBANA
DI RAUDLATUL ATHFAL NURUL YAQIN MLOKOREJO
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

RAUDATUL JANNAH
NIM. T201511039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL
ANAK DENGAN MENGGUNAKAN ALAT MUSIK REBANA
DI RAUDLATUL ATHFAL NURUL YAQIN MLOKOREJO
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

RAUDATUL JANNAH
T201511039

Disetujui Pembimbing



Subakri, M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL
ANAK DENGAN MENGGUNAKAN ALAT MUSIK REBANA
DI RAUDLATUL ATHFAL NURUL YAQIN MLOKOREJO
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Oktober 2019

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris



Rif'an Humaidi M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016



Farah Dianita Rahman, S.ST, M.Kes
NUP. 20160368

Anggota:

1. Dr.H.Abd. Muis Thabrani, MM.
2. Subakri, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember



Dr. Hj. Murni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640311 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah:11).*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2015),910.

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan putra putrinya.*
- 2. Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat serta setia menemaniku baik dalam keadaan suka dan duka.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, karena atas kehendak-Nya lah segala sesuatu dapat terjadi dimuka bumi ini. Begitu juga halnya terhadap diri penulis, dengan kehendak-Nyalah skripsi yang berisikan tulisan yang sederhana ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi dan Rasul.

Menyadari bahwa penulisan ini merupakan karya penulis yang pertama dan bersifat ilmiah, sudah barang tentu masih banyak kejanggalan atau kekurangannya, baik dalam segi teknis penulisan maupun daripada isi tulisan penulis. Oleh karena itu segala kritikan dan bimbingan yang bersifat membangun dengan senang hati akan penulis terima demi kesempurnaan penulisan ini.

Bagitu juga penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, disamping pengetahuan penulis yang pernah penulis peroleh selama mengikuti studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi

3. Dr. H. Mashudi, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan selama studi
5. Subakri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan kepada penulis untuk mencari referensi pendukung guna kesuksesan skripsi ini.
7. Susiyati, S.Pd selaku kepala RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini melalui pemberian data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Agustus 2019

IAIN JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Raudatul Jannah, 2019: *Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember*

Pendidikan sejak usia dini sangatlah penting. Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian adalah peningkatan kecerdasan musikal melalui pendidikan di Raudlatul Athfal. Dengan peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak khususnya menggunakan alat musik rebana yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan memiliki kecerdasan musikal.

Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember, (2) Bagaimana peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana dan (3) Bagaimana peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember dan (2) Mendeskripsikan peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal dengan menggunakan alat musik rebana, dan (3) Mendeskripsikan peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal dengan menggunakan alat musik rebana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu kondensasi data, penyajian dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilaksanakan dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga kecerdasan anak-anak dalam bermusik semakin meningkat, (2) Peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilaksanakan melalui perencanaan mengajar, penguasaan materi,

penerapan metodologi pengajaran, pengelolaan kelas dan (3) Peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilakukan melalui kemampuan guru dan keterampilan guru dalam mengajar dan memperagakan alat musik, dan guru menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan dalam mengajar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Kajian teori tentang Peranan Guru.....	16
2. Kecerdasan Musikal.....	26
3. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan .Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Obyek	48
B. Penyajian Data	53
C. Pembahasan Temuan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Data Guru RA Nurul Yaqin Desa Mlokorejo Kecamatan Puger.....	50
Tabel 4.2 Data Siswa RA Nurul Yaqin Desa Mlokorejo	51
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger	53



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
Bagan 4.1 Struktur Organisasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, guruan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, di samping juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti misalnya kebutuhan akan gizi. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang

ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14).¹

Dasar hukum adanya PAUD bersumber pada undang-undang yang dibuat oleh pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini mengacu pada : 1) UUD 1945, 2) UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, 3) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 4) PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, 5) Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 tahun 2005 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009, 6) Keputusan Mendiknas No. 13 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional, 7) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 27 Tahun 1990 tentang pendidikan anak pra sekolah, 8) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian tujuh pasal 28 ayat 1 dan 2, 9) UU RI No. 21 tahun 2003 tentang PAUD.²

Masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan

¹ Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 4-5.

² Lampiran Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum PAUD.

mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak.

Secara filosofis ada beberapa hal yang mendasari Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa, 2) Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga pada anak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memosisikan keunggulan budaya untuk

menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa, dan 3) Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.³

Secara sosiologis dalam Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.⁴

Secara yuridis landasan Pendidikan Anak Usia Dini adalah: 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

³ Lampiran I Permendikbud No 146 Kur PAUD, 3.

⁴ Ibid., 3.

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan 5) Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa selanjutnya. Karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan semua aspek yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usia dini (prasekolah), sehingga pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan psikis dapat berkembang dengan baik.⁶

Berdasarkan hal-hal tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan sejak usia dini sangatlah penting. Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian adalah peningkatan kecerdasan musikal melalui pendidikan di Raudlatul Athfal. Dengan peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak khususnya menggunakan alat musik rebana yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan memiliki kecerdasan musikal.

⁵ Lampiran I Permendikbud No 146 Kur PAUD, 3-4.

⁶ Nikmah, "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Bola" dalam Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Semarang (Semarang: IKIP Veteran Semarang, 2015), 13.

Dengan kecerdasan musikal diharapkan juga mampu menanggulangi dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi serta globalisasi, yaitu munculnya semangat *hedonisme*. Menurut Daulay, “*hedonisme* adalah pandangan bahwa tujuan kehidupan adalah usaha mencapai segala kenikmatan fisik setinggi mungkin, sesering mungkin dan dengan cara apa pun tanpa memperhatikan konsekuensi yang mungkin dialami”.⁷

Peranan guru sangat penting demi tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Guru hendaknya menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berprestasi dan belajar dari pengalaman.⁸

Selain membimbing dan mengajar, guru diharapkan dapat mendidik jiwa seni siswanya, juga seorang guru harus memberikan teladan yang baik di hadapan siswanya. Seorang guru tidak hanya cukup memberikan pengetahuan saja pada siswanya, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi siswanya, seperti ungkapan yang sering dikemukakan adalah “guru digugu dan ditiru”, salah satunya adalah dengan meningkatkan kecerdasan musikal anak.

⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Prenada Media, 2004), 141.

⁸ Nurani, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2009)13

Berdasarkan observasi awal, RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang senantiasa memberikan pembelajaran dalam bentuk “belajar sambil bermain” dengan memasukkan unsur-unsur musik sehingga dengan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk belajar sambil bermain tersebut, anak akan dapat belajar tanpa mengganggu mentalitasnya sebagai anak-anak, kecerdasan anak meningkat secara optimal dan berimbang. Nilai-nilai seni dan musikal tersebut dapat diserap oleh siswa di antaranya melalui permainan alat musik rebana.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember”, sehingga dapat diketahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
2. Bagaimana peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

3. Bagaimana peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Dalam penyusunan tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat operasional dan mengacu pada fokus penelitian.

Tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tujuan, yaitu:

1. Ingin mendeskripsikan peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
2. Ingin mendeskripsikan peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
3. Ingin mendeskripsikan peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember IAIN Jember, 2017), 73.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan membawa manfaat bagi peneliti, dan objek peneliti, yaitu :

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis dan teoritis tentang karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian
- b. Memberikan cakrawala pengetahuan tentang peningkatan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana.
- b. Sebagai landasan melangkah bagi guru untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana, sehingga dengan pembelajaran yang baik dan kontinu kecerdasan musikal anak dapat meningkat.

3. Bagi Objek Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bacaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan landasan berpijak bagi peningkatan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana.

E. Definisi Istilah

Sebagaimana dijelaskan pula, bahwa penegasan istilah yang perlu diberi batasan sebaiknya didasarkan atas pentingnya alasan istilah tersebut, dalam hubungannya dengan skripsi dan kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kurang jelas bila pengertian tidak diberikan. Batasan di sini perlu megemukakan definisi formal dan definisi operasional.¹⁰

Maka yang perlu ditegaskan mengenai judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan guru

Peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa; fungsi atau tugas.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya adalah mengajar.¹²

Berdasarkan definisi di atas dapat dideskripsikan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pembimbing, pengajar, dan pendidik, di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember dalam peningkatan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana.

2. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

¹¹ Zain & Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1037.

¹² Depdiknas, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Pusat, 2002), 337.

terpengaruh oleh musik. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional seperti rebana.

Dari beberapa definisi istilah di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab, masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu. Pendahuluan, merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik

manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab Dua. Kajian Teori. Pada bab ini dikemukakan tentang dasar-dasar pandangan dari susut teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan isi skripsi ini. Oleh karena itu, tinjauan teoritik ini meliputi: *Pertama*, peranan guru meliputi sebagai pembimbing, sebagai pengajar dan sebagai pelatih dalam pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana.

Bab Tiga. Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan sumber data dan diakhiri dengan teknik pengumpulan data serta analisis.

Bab Empat. Penyajian Data dan Analisis yang tersusun dari Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Temuan

Bab Lima. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan yang terkait dengan judul penelitian saat ini yaitu: Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung adalah:

1. Hasil penelitian Noviani, (2013) membuktikan bahwa keberhasilan peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Kegiatan Bermain Perkusi Berbantuan Media Sederhana Di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Desa Ujung 3 Kabupaten Lebong.¹³ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Hasil observasi membuktikan bahwa rata-rata pada siklus I sebesar 2,6 sementara nilai rata-rata pada siklus II 4,1 pada taraf keberhasilan 24% dengan demikian siklus II lebih besar dari siklus I sehingga penilaian ini dikatakan berhasil
2. Hasil penelitian Ernawati, (2013) dengan judul Skripsi Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Bermain Angklung pada Kelompok B di RA Aisyah Pudak Payung Banyumanik Semarang.

¹³ Noviani, *Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Kegiatan Bermain Perkusi Berbantuan Media Sederhana Di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Desa Ujung 3 Kabupaten Lebong* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013). Skripsi tidak diterbitkan.

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang.¹⁴

Hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa bermain angklung dapat meningkatkan kecerdasan musik anak. Hal tersebut ditandai dari peningkatan kecerdasan musik anak-anak RA Aisyah Keluarga Sunan Kudus dengan kriteria “tinggi” kondisi awal sebelum siklus sebesar 13,33% yang kemudian meningkat menjadi 40% pada siklus I dan akhirnya meningkat menjadi 80% pada siklus II.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafe'i (2013), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa permainan persepsi bentuk musikal dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.¹⁵

Dari ketiga judul tersebut persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tentang kecerdasan musikal pada anak,

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut : 1) Noviani, membahas keberhasilan peningkatan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain perkusi berbantuan media sederhana sedangkan pada peneliti

¹⁴ Ernawati, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Bermain Angklung Pada Kelompok B Di RA Aisyah Pudak Payung Banyumanik Semarang* (Semarang: IKIP PGRI Semarang), Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁵ Muhammad Syafe'i, *Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Tanjung Juwiring Klaten* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), Skripsi tidak diterbitkan.

membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana, 2) Ernawati membahas upaya meningkatkan kecerdasan musik anak melalui bermain angklung sedangkan pada peneliti membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana, dan 3) Muhammad Syafe'i membahas upaya mengembangkan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal sedangkan pada peneliti membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana. Selain itu terdapat perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian yang implementasinya pada permainan persepsi bentuk musikal, waktu penelitian, dan tempat penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, secara singkat dapat persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Noviani, 2013 Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Kegiatan Bermain Perkusi Berbantuan Media Sederhana Di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Desa Ujung 3 Kabupaten Lebong (Bengkulu: Universitas Bengkulu.	Meneliti tentang kecerdasan musikal	Pada penelitian terdahulu membahas keberhasilan peningkatan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain perkusi berbantuan media sederhana, sedangkan pada penelitian sekarang membahas meningkatkan

			kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana
2	Ernawati, 2013 Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Bermain Angklung Pada Kelompok B Di RA Aisyah Pudak Payung Banyumanik Semarang	Meneliti tentang kecerdasan musikal	Pada penelitian terdahulu membahas Kecerdasan Musik Anak Melalui Bermain Angklung, sedangkan pada penelitian sekarang membahas meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana
3	M. Syafe'i, 2013 Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013	Meneliti tentang kecerdasan musikal	Pada penelitian terdahulu membahas Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal, sedangkan pada penelitian sekarang membahas meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang Peranan Guru

Guru merupakan orang yang mempunyai kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) dan juga bertugas mentransfer nilai atau norma (*transfer of values*) kepada siswa-siswanya.

Guru merupakan pengganti dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua mempunyai kewajiban membina dan mendidik anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang sholeh dan tidak terjerumus dalam kesesatan. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.¹⁶

Guru teladan adalah guru yang mempunyai budi pekerti yang luhur, berkepribadian, sehat jasmani dan rohani, mampu serta cakap melaksanakan tugasnya, berpartisipasi dalam menjalankan tugas kewajibannya secara optimal sebagai pendidik.¹⁷

Sementara Al-Ghazali dalam bukunya *Nata* mengungkapkan:

“Guru harus mengontrol, manasehati, memberikan pesan-pesan moral tentang ilmu dan masa depan didiknya dan tidak membiarkan mereka melanjutkan pelajarannya kepada yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran sebelumnya dalam memiliki akhlak yang mulia. Keseimbangan perkembangan keilmuan (akal) dan akhlak (hati-perilaku) merupakan hal yang harus selalu dikontrol oleh guru”.¹⁸

Dari berbagai persepsi di atas, maka dapat dipahami bahwa guru bukan hanya mengajar di dalam kelas, tetapi lebih dari itu mengantarkan

¹⁶ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2017), 951.

¹⁷ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 157.

¹⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 143-144.

siswanya menjadi manusia yang cerdas dan berbudi luhur (berakhlakul karimah) dan juga guru sebagai panutan, contoh dan teladan siswanya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam lembaga pendidikan sekolah adalah mengelola aktivitas belajar siswa di kelas, maka peran dari seorang guru selain sebagai pengajar di kelas, guru juga sebagai pembimbing dan pelatih pada siswa-siswanya.

Sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih, maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipadang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswanya.¹⁹

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Sardiman guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing diwarnai oleh fungsi moral, yakni dengan wujud bekerja secara suka rela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani.²⁰

Mulyasa berpendapat bahwa sebenarnya disebutkan beberapa fungsi dari seorang guru, namun peneliti mengambil beberapa bagian yang sesuai dan

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 137-138

²⁰ Ibid., 138-139.

ada kaitannya dengan variabel dalam penelitian ini yaitu guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih. Penjelasan mengenai ketiganya adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Zainal Aqib mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²¹

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik insan kamil, berakhlak mulia, manusia dewasa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari belajar mengajar ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: 1) menguasai bahan pengajaran; 2) merencanakan program belajar-mengajar; 3) melaksanakan, memimpin, dan 4) mengelola belajar-mengajar; serta menilai kegiatan belajar-mengajar.²²

²¹ Aqib, *Profesionalisme Guru*, 71.

²² Qodri Azizy, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Depag, 2002), 2-3.

Tugas guru sebagai pengajar merupakan tugas yang lebih sulit untuk dapat didiskripsikan dan diteorikan mengingat bahwa dalam menjalankan tugasnya, di satu pihak guru harus menerima siswa sebagaimana adanya serta mampu menyelami pikiran, kemampuan, kemauan, dan perasaannya. Di lain pihak guru dituntut pula dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk berkembang secara maksimal agar dapat mengatasi berbagai kekurangan yang mereka miliki untuk dapat mencapai kehidupan manusiawi yang lebih sempurna.

Adapun faktor-faktor yang harus diperankan oleh guru sebagai pengajar adalah

1) Perencanaan mengajar

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.²³

Suatu perencanaan yang matang diperlukan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang, kita tidak dapat mengharapkan kegiatan yang akan kita laksanakan akan berjalan lancar serta mencapai tujuan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 135.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Dalam perencanaan kegiatan belajar, pendidik perlu menentukan tujuan yang jelas atas yang hendak dicapai, mempertimbangkan alasan menyampaikan pokok bahasan tertentu, sehingga arah pekerjaan pendidik akan terarah dan efektif. Karena pelajaran yang disajikan tersebut perlu suatu perencanaan, pengorekan atau sesuai tidaknya dengan rencana pelajaran.²⁵

2) Penguasaan materi

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari satu pelajaran (*subject mater*) saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menentukan hasil yang lebih baik.

Guru hendaknya menyadari, bahwa ilmu pengetahuan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran dan bahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yakni tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar. Sebaliknya, guru yang tidak menguasai bahan pelajaran akan mengalami kesulitan mengelola interaksi belajar-mengajar.

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 35.

²⁵ Azizy, *Metodologi*, 6.

Penguasaan bahan pelajaran menurut Sardiman bahwa ada dua macam, yakni:

“Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi”. Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum dimaksud adalah penguasaan bahan pelajaran atau bidang studi yang dipegang oleh guru. Sementara pengayaan bahan pelajaran lainnya adalah dalam rangka memperluas wawasan keilmuan guru agar dalam melaksanakan proses interaksi belajar-mengajar lebih mantap dan dinamis.²⁶

Proses interaksi belajar-mengajar akan kaku bila wawasan keilmuan guru tidak didukung oleh pengetahuan lain yang relevan dengan bidang studi yang dipegang guru. Anak didik akan cepat jenuh sebelum pelajaran berakhir. Akibatnya, jalan pengajaran jadi kurang menarik perhatian anak didik dan kesanpun sebagian besar tidak tersimpan di dalam otaknya.

Oleh karena itu, untuk menciptakan interaksi belajar-mengajar yang kondusif, guru tidak hanya harus menguasai bahan bidang studi yang dipegangnya, melainkan juga harus menguasai bahan pendukung atau pengayaan lainnya.

3) Penerapan metodologi pengajaran

Metode pengajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai aktivitas belajar siswa sehubungan

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 164.

dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

Proses mengajar yang baik, mempergunakan berbagai metode secara bergantian saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari segi aplikasinya, metode-metode mengajar ada yang tepat untuk siswa dalam kuantitas yang besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam kuantitas yang kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁷

4) Pengelolaan kelas

Sebagian guru sebenarnya sudah memahami bahwa untuk menghasilkan siswa yang hidup, kreatif dan inovatif, maka kelas harus menyenangkan dan penuh dengan gerakan-gerakan keilmuan. Namun,

²⁷ Azizy, *Metodologi*, 8.

mereka belum mampu mengelola kelas secara baik, sehingga kelas terkesan hanya ramai dan menyenangkan, tetapi tidak terarah.²⁸

Oleh karena itu, supaya pembelajaran jadi menyenangkan, maka seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar ia dituntut menguasai keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi.

c. Guru Sebagai pelatih

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah pikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.²⁹

²⁸ Aqib, *Profesionalisme Guru*, 128.

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 42.

Guru sebagai pelatih dalam hal ini yaitu guru punya skil khususnya dalam keterampilan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Peran ini menuntut keterampilan tertentu seperti:

- 1) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- 2) Terampil menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Terampil menyampaikan ilmu pada murid
- 4) Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- 5) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar

Di samping teknik dan keterampilan di atas guru sebagai pelatih juga harus dibekali dan menerapkan prinsip-prinsip hubungan manusia di dalam kelas yaitu:

- 1) Sinkronisasikan tujuan sekolah/kelas dengan tujuan siswa. Ini berarti guru sebagai pelatih harus berusaha mengsinkronisasikan kepentingan sekolah/kelas dengan siswa. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya berarti terpenuhinya kebutuhan siswa. Siswa diizinkan melakukan atau berbuat apa saja dalam mengembangkan potensi dirinya sepanjang tidak merugikan kepentingan kelas/sekolah.
- 2) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan, belajar yang menarik, penuh tantangan dan tidak rutin dengan demikian guru sebagai pelatih mampu menciptakan dan membangkitkan motivasi belajar dan bisa menjaga kebersihan, keindahan, dan penataan ruangan yang kondusif dan teratur.

- 3) Informalitas yang wajar dalam hubungan antara seorang guru dengan siswanya, semakin baik manajemen kelas maka peran guru sebagai pelatih sangat dirasakan. Hubungan guru dengan siswa semakin informal, namun tidak boleh melupaka segi formalnya. Jika informalitas terlalu merajai maka rasa hormat siswa terhadap guru semakin berkurang. Sebaliknya jika formalitas hubungan guru dengan siswa terlalu menonjol, maka kekakuan hubungan guru dengan siswa akan timbul yang mengakibatkan terganggunya kelancaran siswa dalam belajar.
- 4) Guru sebagai pelatih hendaknya jangan perlakukan siswa seperti mesin. Berbeda dengan mesin uang, metode, material dan alat kerja lainnya, melainkan siswa harus diberlakukan secara bijak, mandiri, dan selalu diberi motivasi yang tinggi sehingga siswa yang kemampuannya tidak sama akan bisa mengimbangi siswa yang di atas kemampuannya.³⁰

2. Kecerdasan Musikal

Musik adalah salah satu cabang seni. Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi. Dengan kata lain, media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi dan diam. Menurut Widia Pekerti musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu warna bunyi.³¹

Setiap orang (nyaris) mempunyai 8 kecerdasan dalam kadar yang berbeda: verbal-linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, musical,

³⁰ <https://guru-sebagai-pelatih/2017>, diakses 07 Oktober 2019, jam 13.00 WIB.

³¹ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 5.3.

naturalist, kinesthetic, interpersonal, dan intrapersonal. Suatu kecerdasan selalu berfungsi bersama-sama dengan kecerdasan lain, dan peran orang dewasa yang tepat akan mampu merangsang pemekaran kecerdasan-kecerdasan tersebut. Meskipun demikian, setiap kecerdasan dapat diidentifikasi secara mandiri.³²

Pemerintah, melalui penjabaran KBK untuk AUD menandakan bahwa salah satu tujuan pendidikan AUD adalah untuk memperkenalkan pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan, dan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi musikal memiliki eksistensi yang esensial dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, di samping memiliki fungsi yang fundamental dalam perkembangan AUD. Musik dapat dijadikan sarana dan materi pembelajaran anak dalam banyak hal. Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki kecenderungan yang kuat untuk “belajar” melalui ritmik, nada, pola-pola bunyi, dan lagu.³³

a. Ciri-ciri Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musik merupakan gabungan dari kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan

³² Tadkiroatun Musfiroh, *Kecerdasan Musikal Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 0 – 5 Tahun* (Yogyakarta: BPKB Yogyakarta, 2003), 1

³³ Tadkiroatun Musfiroh, *Kecerdasan Musikal Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 0 – 5 Tahun* (Yogyakarta: BPKB Yogyakarta, 2003), 1.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Suka bersenandung, 2) Suka menyanyi, 3) Suka “menciptakan” lagu sendiri, 4) Peka terhadap music, 5) Mengetuk-ngetukkan jari tangan atau membuat bunyi berirama, 6) Menikmati musik dengan menggerak-gerakkan kaki atau mengangguk-anggukan kepala, 7) Mudah mengingat melodi lagu, 8) Lebih mudah “belajar” dengan iringan musik, 9) Mempunyai suara yang bagus untuk menyanyi, 10) Mengoleksi kaset atau lagu (anak-anak), 11) Peka terhadap suara-suara di lingkungannya, 12) Memberikan reaksi kuat terhadap berbagai jenis musik.³⁴

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil. Bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup dengan irama detak jantung, pernapasan, dan irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Demikian juga sikap manis dan hangat para pengasuh dan guru mereka.³⁵

b. Stimulasi Kecerdasan Musik untuk AUD Usia 0-5 Tahun

Stimulasi kecerdasan musik pada anak harus disesuaikan dengan cara belajar anak:

- 1) Anak-anak belajar sambil bermain. Pada masa kanak-kanak , bermain sama dengan bekerja

³⁴ Ibid., 1.

³⁵ Ibid., 2.

- 2) Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung. Melihat, menyentuh, merasakan, mencium; semuanya merupakan bentuk pembelajaran dini yang paling baik.
- 3) Anak-anak belajar berkomunikasi dengan mengobrol;
- 4) Anak-anak belajar dengan mencoba memecahkan masalah sungguhan (sebenarnya)
- 5) Anak-anak tahu bahwa menyelidik dan menjelajah bermanfaat untuk mereka. Kata kunci untuk itu adalah, “Bagaimana kalau...?” atau “Apa yang terjadi jika...?”

Anak-anak dengan kecerdasan musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apa pun dengan lebih mudah jika hal itu dinyanyikan, diberi ketukan, (atau disiulkan untuk yang sudah bisa bersiul). Musik bagi mereka, membantu mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, sangat bijaksana jika para pendidik menyediakan perangkat bermusikal seperti lagu-lagu dalam kaset, untuk membantu mereka.³⁶

Rangsangan kecerdasan musikal pada AUD dapat diterapkan bersama-sama dengan rangsangan pengembangan berbagai aspek. Dalam hal ini, musik dipergunakan sebagai media pendidikan dan pengembangan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak, salah satu alat musik yang dapat digunakan adalah rebana.

³⁶ Ibid., 2-3.

c. Fungsi Musik Ditinjau dari Pendidikan Anak Usia Dini

Ditinjau dari pendidikan anak usia dini, musik memiliki fungsi yang amat penting. Apabila diteliti dengan tajam, musik dapat meningkatkan beragam kemampuan. Kemampuan ini berdasar pada pendapat Howard Gardner, yaitu kecerdasan gerak, bahasa, logis dan matematis, spasial, interpersonal, serta spiritual dan natural.³⁷

3. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ, SQ), tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Hal itu dapat terjadi jika dilakukan upaya pengembangan melalui pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁸

Sebagai guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran di lembaga PAUD hendaknya guru mampu membuat dan menciptakan alat permainan edukatif (APE) sebagai karya yang orisinal. Kemampuan tersebut diperlukan karena guru adalah pemegang kendali dalam proses pembelajaran anak usia

³⁷ Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 5.9.

³⁸ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem, 12.

dini dan dengan permainan edukatif yang memadai pengembangan aspek kemampuan anak usia dini akan cepat berkembang.³⁹

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi anak sejak usia dini. Oleh karena itu peranan guru sangat dibutuhkan untuk bisa merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun yang harus dilakukan bagi anak adalah pengenalan bagi lingkungan agar bisa mengadopsi pengalaman yang terdapat di lingkungan tersebut.

Tentang pendidikan anak usia dini, Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴⁰

Ayat ini memiliki kandungan yaitu:

- a. Allah SWT dengan kekuasaan-Nya mengeluarkan bayi melalui proses kelahiran ibunya.
- b. Bayi lahir dengan lemah dan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa atau suatu apapun.
- c. Dengan kemurahan-Nya Allah memberikan anugerah kepada bayi tersebut di antaranya pendengaran, penglihatan, hati, agar mampu bersyukur,

³⁹ Badru Zaman & Asep Hery Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 6.3.

⁴⁰ QS.An-Nahl:78

dengan cara pendengaran untuk mendengarkan, penglihatan untuk melihat, dan hati untuk merasa.

- d. Dengan kesempurnaan bayi tersebut sudah barang tentu menjadi tugas kewajiban ke dua orang tua untuk merawat, membesarkan, dan memberi pendidikan hingga menjadi kuat, cerdas, dan dewasa.

Sebagaimana dikatakan Tirya Setyawati⁴¹, Anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal.

Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional seperti rebana.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan bermain alat musik rebana. Rebana merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah sunda, terbuat dari tabung atau

⁴¹ Tiya Setyawati & Alis Triena Permanasari, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung* (Vol.2, No.1, April 2017), 2

gendang yang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku melayu. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing atau sapi.⁴² Angklung mudah dimainkan tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan dan bentuknya yang menarik. Cara main yang hanya digoyangkan sekaligus melatih motorik anak ketika dimainkan berkelompok semakin banyak manfaatnya anak-anak bisa bekerja sama, disiplin, konsentrasi, dan berkoordinasi.⁴³



⁴² Wikipedia Bahasa Indonesia <https://id.m.wikipedia.org/wiki/rebana>, diakses 25 Februari 2019 jam 10.00 WIB.

⁴³ Setyawati, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas sudah tentu membutuhkan metode penelitian yang mendukung terhadap fokus penelitian ini, sehingga tujuan penelitian yang hendak dicapai bisa terwujud dengan sistematis serta bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁴⁴ Metode merupakan suatu hal yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian agar hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, dengan metode yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran (keabsahan) suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain,

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 136.

tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.⁴⁵

Adapun data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁴⁶

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan beberapa metode untuk memperoleh data yang masih berupa tulisan yang belum tersusun dengan baik, maka peneliti mengembangkan kembali data yang telah didapat dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dengan bentuk kalimat-kalimat yang baku yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang akan dijadikan penelitian adalah RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 143.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana

2. Guru-guru atau yang biasa dipanggil “Bunda” di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kecerdasan siswa, salah satunya adalah peningkatan kecerdasan musikal.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang menjadi subyek penelitian, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek penelitiannya. Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdapat pada objek penelitian yaitu data yang berada di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember. Dalam penentuan sumber data atau informan, akan dipilih menggunakan *purposive* yaitu pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah, akan tetapi adanya tujuan tertentu.⁴⁷

Data primer yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah;

1. Kepala RA
2. Guru
3. Siswa

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang terhadap peran guru. Data sekunder tersebut antara lain

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 140.

dokumen-dokumen yang ada di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember, karya-karya orang lain maupun data-data lain yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang, peneliti kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak kedua.⁴⁸

Menurut Margono, observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ada berbagai observasi yaitu observasi terbuka dan observasi secara tertutup. Dalam hal ini penelitian melakukan

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 122-123.

⁴⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian. Menurut Moleong adapun observasi penelitian terbuka, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas, dan saling menukar informasi secara terbuka.⁵⁰

Adapun jenis observasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah observasi sistematis dengan cara membuat kerangka atau pedoman yang berisi hal-hal yang akan diobservasi. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dengan metode observasi ini, peneliti ketika berada di lapangan dapat melihat langsung realita yang ada yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah proses pembelajaran khususnya tentang peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember, meliputi :

- a. Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 176.

- b. Peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- c. Peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

2. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek penelitian atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab singkat yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan (interaksi) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka metode interview dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat akan data yang akan dikumpulkan (data yang dibutuhkan)

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁵²

Dalam hal ini yang dipakai interview dalam penelitian ini adalah interview bebas, karena metode tersebut dianggap sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini.

Dengan metode interview ini, peneliti ketika terjun ke lapangan sangat mudah mendapatkan data yang diinginkan. Karena peneliti menggunakan interview bebas, maka yang dilakukan oleh peneliti di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember yaitu berbincang-bincang santai tapi tidak jauh dari prosedur penelitian yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Adapun data yang ingin diambil dalam metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Peranan guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran dengan menggunakan media alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
- b. Peranan guru sebagai pengajar dalam pembelajaran dengan menggunakan media alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

- c. Peranan guru sebagai pelatih dalam pembelajaran dengan menggunakan media alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.

3. Dokumenter

Guba dan Loncoln yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁵³

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Adapun data yang didapat dengan menggunakan metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Peranan guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih dalam pembelajaran di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
- b. Sejarah, Struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
- c. Data siswa di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
- d. Denah RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 161.

E. Analisis Data

Menurut Patton dalam bukunya Moleong mengatakan bahwa analisa data proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu uraian dasar. Analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁵⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesis kerja seperti dirumuskan oleh data.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif reflektif*.

a. Metode Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁵⁵ Sehingga data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 6.

b. Metode Analisis *Reflektif*

Analisis *Reflektif* adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir *refleksi*. Pada dasarnya berfikir *reflektif* ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis.

Jadi *deskriptif reflektif* adalah analisa data yang diuraikan dengan menggunakan kalimat-kalimat untuk mengetahui atau mendialogkan antara data teoritik dengan data empirik secara bolak-balik dan kritis.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁶

Teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang tersebut secara pribadi.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk memperoleh keabsahan data, yang dilakukan peneliti di lapangan tidak hanya mewawancari satu orang informan saja, tapi beberapa informan, sehingga dari hasil tersebut menemukan kesamaan persepsi. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mewawancarai kepala sekolah, guru dan orang tua terkait Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.⁵⁷

Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapau enam tahap tersebut adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga seminarnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember karena cukup terjangkau bagi peneliti, selain itu pembelajaran di RA Nurul Yaqin Mlokorejo juga menggunakan beberapa media sebagaimana tujuan dalam penelitian yaitu alat musik rebana.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah itu peneliti menyerahkan pada pihak RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

Lapangan penelitian yang dijajaki adalah RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember dan kehidupan orang-orang yang hendak dijadikan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini ialah kepala RA, guru, dan orang tua.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger

RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger didirikan pada tahun 2008 yang diprakarsai oleh keluarga besar pesantren Nurul Yaqin. Awalnya RA Nurul Yaqin Mlokorejo bertempat di salah satu bangunan di dalam pesantren Nurul Yaqin, lalu pindah menempati bangunan baru yang dibangun oleh yayasan. RA Nurul Yaqin baru mendapatkan izin operasional sejak tanggal 05 Pebruari 2008 dengan Nomor NPSN : 69745197.⁵⁸

2. Visi Misi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

⁵⁸ Susiyati, *wawancara*, Jember Senin, 06 Mei 2019.

a. Visi

Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap dan perilaku islami
- 3) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak didik berekspresi
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.⁵⁹

3. Letak Geografis RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

Letak RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger yang dikelola oleh Ibu Susiyati terletak di Desa Mlokorejo tepatnya di Jalan PP. Bustanul Ulum No. 64 Kec. Puger Kabupaten Jember Kode Pos 68164 merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Wilayah ini merupakan daerah yang cukup subur lantaran dekat persawahan yang luas. Lembaga ini termasuk dalam kategori aman dan nyaman, karena wilayahnya yang jauh dari jalan raya sehingga para orang tua tidak khawatir dengan perjalanan anak-anaknya saat mengantar ke sekolah. Kondisi cuaca di sini juga sejuk karena adanya persawahan yang luas dan pepohonan yang rindang.

Adapun hal-hal yang menyangkut batasan wilayah RA Nurul Yaqin

Mlokorejo Kecamatan Puger sebagai berikut:

⁵⁹ Dokumentasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger, Sabtu 11 Mei 2019.

- a. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- b. Sebelah barat : Pondok Pesantren
- c. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- d. Sebelah utara : Perumahan penduduk.⁶⁰

4. Data Guru RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

Keadaan guru yang berada di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Data Guru RA Nurul Yaqin Desa Mlokorejo
Kecamatan Puger⁶¹

NO	NAMA	Kelas	Jabatan
1.	Susiyati S.Pd	A	Kepala
2.	Siti Nur Jannah	A	Guru
3.	Lu'luul Mukarromah	B	Guru
4.	Sa'diyah S.Pd	B	Guru
5.	Mar'atus Sholihah		Pembina

5. Data Siswa RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.⁶²

Data siswa yang berada di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁶⁰ Observasi di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

⁶¹ Dokumentasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

⁶² Dokumentasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

Tabel 4.2
Data Siswa RA Nurul Yaqin Desa Mlokorejo
Kecamatan Puger⁶³

No	Kelompok		Kelompok		Jumlah		Total
	A		B		L	P	
	L	P	L	P			
	13	12	14	12	27	26	53

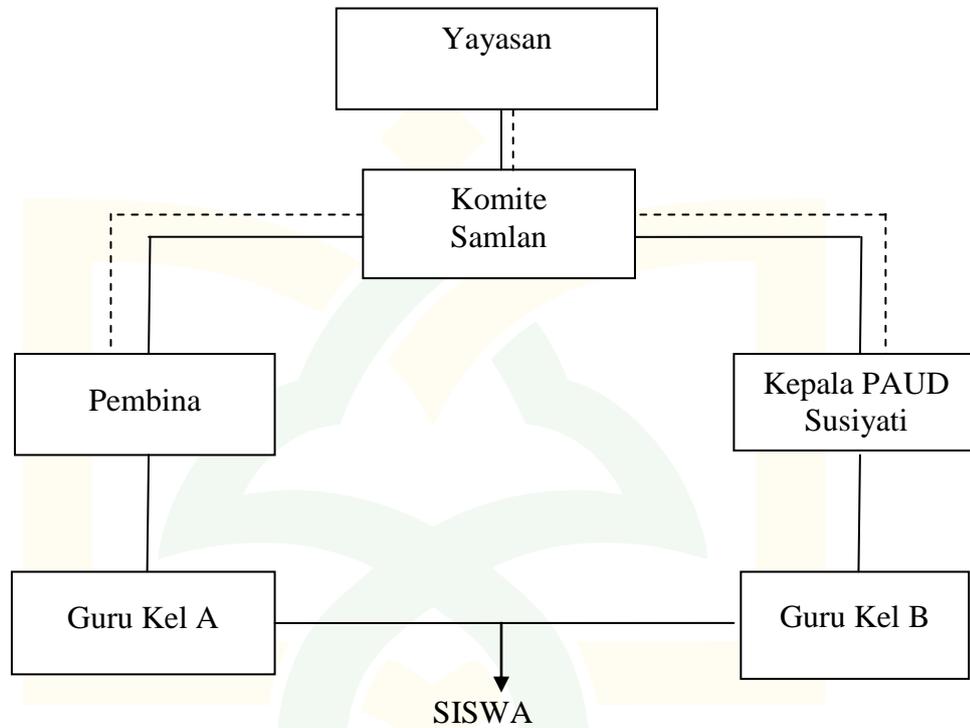
6. Struktur Organisasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta dalam membantu tugas Kepala RA maka dibentuklah struktur organisasi di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

IAIN JEMBER

⁶³ Dokumentasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger⁶⁴



⁶⁴ Dokumentasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

7. Sarana dan Prasarana RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger

Tabel 4.3
Data Sarana Dan Prasarana
RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger⁶⁵

No	Nama	Jumlah
1.	Meja belajar	25
2.	Lemari	1
3.	Boneka jari	5
4.	Bongkar pasang kayu	3
5.	Bongkar pasang plastic	5
6.	Alat peraga	1
7.	Papan tulis	1
8.	Gambar peraga	3
9.	Bola kecil	30
10.	Bola sepak	2
11.	Puzzle	25
12.	Buku-buku penunjang	15

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan kali ini disajikan dan dianalisis data hasil penelitian tentang Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan dua macam pengumpulan data hasil observasi

⁶⁵ Dokumentasi RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

dan data hasil interview. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan diperkuat dengan data hasil interview.

1. Peranan Guru Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik salah satunya adalah rebana. Peran tersebut nampak dengan adanya peran guru sebagai pembimbing.

Guru di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger dapat dikatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan musik yang cukup signifikan, karena semua guru sudah mendapatkan skill dan pengetahuan dari kegiatan-kegiatan yang diikuti guru melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi keguruan (IGRA) Kabupaten Jember. Hal ini dapat diketahui dengan adanya kemampuan guru dalam membimbing musik anak di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

Meskipun demikian memang tidak dipungkiri, bahwa peranan guru tersebut ada kalanya belum mendapat respon yang positif dari orang tua, misalnya ketika guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik

tentang nyanyian dan diminta siswa untuk menghafal di rumah, orang tua di rumah belum memberikan perhatian lebih, misalnya dengan membimbing untuk menghafal nyanyian-nyanyian yang telah diberikan oleh gurunya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Lu'luul Mukarromah:

“Saya sering menyuruh anak-anak untuk menghafal sebuah lagu di rumah, akan tetapi ketika besok saya tanya anak-anak, tidak semua mereka menghafal lagu yang saya berikan. Padahal saya sudah menuliskan tugas tersebut pada buku tugas, yaitu buku penghubung antara guru dengan siswa. Alasan anak-anak bermacam-macam, ada yang lupa, ada yang orang tuanya tidak bisa bernyanyi dan lain-lain.”⁶⁶

Salah satu peran guru di sekolah adalah sebagai pembimbing.

Sebagai pembimbing guru harus mampu membimbing siswanya agar dapat berproses dengan baik dalam pembelajaran. Salah satu agar pembelajaran berjalan dengan baik adalah guru harus merencanakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana dikatakan salah satu guru, Ibu Sabrina mengatakan :

“Agar tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai, maka saya selalu merencanakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Salah satu yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat RPPH terlebih dahulu. Dengan dibuatnya RPPH tersebut dapat diketahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Misalnya dalam bermain alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember tujuan yang akan dicapai adalah siswa mampu memainkan alat musik rebana dengan benar.”⁶⁷

Senada dengan pendapat Ibu Sabrina, Ibu Susiyati juga mengatakan mengenai merencanakan tujuan dalam pembelajaran :

⁶⁶ Lu'luul Mukarromah., *wawancara*, Jember 06 Mei 2019

⁶⁷ Sabrina, *wawancara*, Jember 29 April 2019.

“Kepala sekolah memberikan arahan agar guru selalu menyiapkan RPPH agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jadi saat mengajar guru sudah menyiapkan pembelajaran dan tentu guru bukan hanya memahami materi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi guru sudah menyiapkan metode pengajaran, serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran, misalnya alat musik rebana.”⁶⁸

Sesuai dengan hasil interview dengan salah satu guru, Sa’diyah,

S.Pd selaku guru di RA Nurul Yaqin mengungkapkan :

“Salah satu peran seorang guru selain pembimbing adalah sebagai pengajar, yang tugas pokoknya adalah mengajarkan berbagai macam pengetahuan, salah satunya adalah tentang kecerdasan musik, dia juga diharapkan mampu menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai musik ke dalam pribadi anak didik yang tekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mental anak didik ke arah perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru sebagai pembimbing harus selalu memberikan bimbingan kepada anak didik terhadap sopan santunnya. Karena dengan memberikan bimbingan, guru dapat membantu membetulkan kesalahan yang telah diperbuat oleh anak didik, misalnya dengan cara memberikan arahan yang merupakan refleksi dari wujud bimbingan guru kepada anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing sangat berperan sekali dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana kepada anak didiknya.”⁶⁹

Sebagaimana dikatakan oleh Lu’luul Mukarromah,

“Pendidikan yang diterima anak-anak sejak dini, akan melekat kuat dan akan sangat mempengaruhi ketika anak-anak sudah menginjak dewasa. Jika anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang musik, besar kemungkinan anak akan tumbuh menjadi generasi yang baik, bertanggung jawab, amanah, jujur, sopan sebagaimana pendidikan yang diterimanya sejak kanak-kanak. Demikian pula jika anak-anak sejak dini tidak diajarkan untuk memiliki kecerdasan musical yang baik, sangat mungkin anak nantinya akan tumbuh menjadi generasi yang tidak memiliki jiwa seni, lemah lembut dan tumbuh menjadi insan yang tidak peka perasaannya.”⁷⁰

⁶⁸ Susiyati, *wawancara*, Jember, Senin 01 April 2019.

⁶⁹ Sa’diyah, *wawancara*, Jember Kamis 18 April 2019.

⁷⁰ Lu’luul Mukarromah, *wawancara*, Jember 06 Mei 2019.

Demikian juga hasil observasi peneliti mengenai Peran Guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana Anak Usia Dini di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti melihat guru-guru yang akan mengajar sudah menyiapkan dan membawa RPPH. Dengan dibuatnya RPPH maka secara otomatis guru juga sudah mengerti akan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.⁷¹

Sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui interview. Ternyata hasil interview memang dapat memperkuat data hasil observasi, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, Lu'luul Mukarromah mereka mengatakan bahwa “Peran guru untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana pada anak, kadang belum disambut dengan baik. Misalnya guru memberikan tugas kepada anak yang ditulis melalui buku penghubung antara orang tua dengan guru, di sana ditulis agar anak untuk dibimbing menghafal nyanyian, akan tetapi pada keesokan harinya saat guru memberikan pelajaran, masih ada anak-anak yang belum belajar sama sekali ketika di rumah.”⁷²

⁷¹ Observasi di RA Nurul Yaqin Mlokorejo, 27 April 2019

⁷² Lu'luul Mukarromah, *wawancara*, Jember, Senin 06 Mei 2019.

2. Peranan Guru Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Guru memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal, lebih-lebih guru di Taman Kanak-kanak. Sebagai cikal bakal generasi masa depan yang akan memimpin kelak, maka pendidikan yang diterima sejak dini sangat bermanfaat buat kehidupan anak-anak usia dini di masa depan. Demikian pula dengan kecerdasan musikal yang diterima sejak dini akan memiliki peran penting ketika anak-anak sudah menginjak usia remaja atau bahkan dewasa kelak, salah satunya adalah anak akan mampu bernyanyi, memiliki jiwa seni, lembut dan sopan.

“Peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana sebagai pembimbing, peran tersebut tidak dapat dipisahkan terutama dalam proses yang berkaitan dengan membantu anak didik dalam rangka mencapai tujuan hidupnya serta dalam merealisasikan tujuan tersebut. Sebagai pembimbing guru melakukan perencanaan tujuan dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam perencanaan tujuan tersebut, guru dan pihak-pihak yang terkait memasukkan nilai-nilai musikal, seperti mengenal Tuhannya, belajar melakukan gerakan-gerakan dalam bernyanyi, mengucapkan doa-doa harian dan materi tentang perilaku yang baik, yang terangkum dalam kata-kata yang ada dalam lagu atau musik yang dimainkan oleh anak.”⁷³

⁷³ Susiyati, *wawancara*, 06 Mei 2019.

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger di antaranya merencanakan pengajaran, melakukan penguasaan terhadap materi, menggunakan metodologi pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, serta melakukan pengelolaan kelas.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Kepala RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger, sebagai berikut:

“Peranan guru sebagai pengajar di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger keberadaannya sangat penting sekali. Peran guru ini terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran, melakukan penguasaan terhadap materi, menggunakan metodologi pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, serta melakukan pengelolaan kelas. Hal ini dikarenakan dengan pengetahuan musik yang diterima anak sejak dini akan mengakar kuat dan akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat kelak jika anak sudah dewasa. Kita tidak tahu akan menjadi apa anak-anak ini kelak, bisa jadi presiden, guru, gubernur maupun profesi-profesi lain yang dicita-citakan anak-anak. Kita di sini hanya memberikan bekal yang mampu memfilter anak-anak untuk menjadi pribadi yang peka terhadap musik. Dengan peran guru sebagai pengajar diharapkan nilai-nilai musik anak didik di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger seperti kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan dapat tercapai dengan baik.”⁷⁴

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh Lu’luul Mukarromah:

“Sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban untuk membimbing, mengajar dan mendidik anak-anak ini, guru harus bisa mendidik, memberi motivasi, maupun memberikan pengetahuan anak-anak untuk memiliki kecerdasan musical yang

⁷⁴ Susiyati, *wawancara*, Jember 01 April 2019.

baik. Untuk itu guru harus sudah mempersiapkan bekal tersebut melalui materi-materi yang akan disampaikan anak-anak ini. Sebagai pembimbing guru hendaknya dapat merencanakan segala tujuan yang akan dicapai dalam setiap kali mengajar, misalnya ketika mengajar guru menginginkan anak didik ampu bernyanyi, maka guru harus merencanakan materi dan hal-hal yang berkaitan dengan tema tersebut. Yang tak kalah pentingnya adalah setiap proses pembelajaran, guru dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya ketika guru menginginkan anak didik memiliki kemampuan bernyanyi, maka setelah guru menyampaikan materi, maka anak didik diajak belajar sambil bermain dengan memasukkan materi nyanyian tersebut. Misalnya bernyanyi “bintang kecil”, “balonku” maupun lagu-lagu lainnya yang memiliki nilai-nilai pendidikan.”⁷⁵

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh orang tua anak didik,

Ibu Sumiyati:

“Alhamdulillah sejak anak saya masuk TK, pengetahuannya banyak meningkat, termasuk pengetahuan tentang musik, misalnya hafal beberapa lagu anak-anak, mengenal alat-alat musik (rebana). Misalnya ketika dulu sebelum bersekolah, anak saya tidak suka bernyanyi, bahkan kalau disuruh bernyanyi sangat sulit, sekarang dia sudah tidak “alergi” lagi terhadap nyanyian. Demikian pula ketika sedang bermain, dia kadang bernyanyi dengan teman-temannya, bahkan ketika sedang mandipun dia akan bernyanyi.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat proses pembelajaran di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger.

Pengetahuan musikal di TK ini senantiasa ditekankan, misalnya ketika masuk kelas harus mengucapkan salam, bersalaman kepada guru ketika pertama kali datang dan mau pulang, etika makan, cara duduk, cara berjalan bahkan sampai hal yang kecil, yaitu membuang sampah. Sejak kecil anak-anak sudah ditanamkan dengan moral yang baik. Tercapainya

⁷⁵ Lu’luul Mukarromah., *wawancara*, Jember 12 April 2019.

⁷⁶ Sumiyati, *wawancara*, Jember 09 Mei 2019.

kecerdasan musikal anak yang baik ini tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran, melakukan penguasaan terhadap materi, menggunakan metodologi pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, serta melakukan pengelolaan kelas.⁷⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger tahun pelajaran 2018/2019 sudah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak didik di RA Nurul Yaqin Mlokorejo dalam memainkan musik rebana, baik secara pribadi maupun ketika disuruh memainkan musik rebana bersama dengan teman-temannya.

Peran guru sebagai pengajar di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger juga memberikan pengetahuan sehingga sejak dini siswa cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger salah satunya adalah perencanaan dalam mengajar, penguasaan terhadap materi musik, menggunakan metode yang sesuai dalam pengajaran serta guru harus mampu mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sa'diyah S.Pd:

⁷⁷ Observasi di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Sabtu 27 April 2019.

“Sebagai pengajar, saya menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, saya juga menggunakan metode mengajar yang tepat, dalam hal ini jika bermain musik dengan iringan rebana, maka metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi. Selain itu, anak-anak dikenalkan dengan judul-judul lagu sekalian dengan pengaran lagu-lagu tersebut, menanamkan beberapa nasehat melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Dengan lagu itu, anak-anak mengetahui bahwa pelangi itu ciptaan Tuhan, anak-anak tahu bermacam-macam warna melalui lagu balonku dan lain sebagainya. Demikian juga dengan nyanyian anak-anak diberikan materi tentang doa-doa, baik doa mau belajar, makan, doa mau bepergian dengan cara yang menyenangkan dan disukai oleh anak didik. Sebagai pengajar saya merencanakan tujuan yang akan dicapai dalam setiap tatap muka, misalnya anak didik mampu bernyanyi dengan sempurna, anak didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan baik. Agar semua tujuan yang akan dicapai menjadi tercapai, maka dalam setiap pembelajaran saya mengajak anak didik untuk aktif dalam setiap pembelajaran.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana khususnya mengenai pengenalan lagu-lagu yang dipelajari dalam kelas dari guru. Dengan mengajarkan anak-anak sudah termasuk bernilai ibadah, walaupun hanya belajar bernyanyi, karena dengan bernyanyi yang memiliki syair-syair yang mengandung nilai-nilai religius dapat memberikan pemahaman kepada anak termasuk mengenal tuhanya melalui musik atau lagu.

Menurut Mufidah orang tua anak didik, beliau mengatakan :

“Upaya saya mengajarkan anak mengenal Tuhannya kepada anak saya yaitu dengan cara salah satunya melalui bernyanyi, sehingga anak-anak menirukannya, jika anak sudah tertarik, maka saya sedikit-sedikit

⁷⁸ Sa'diyah, wawancara, Jember, Selasa 29 April 2019.

menjelaskan, maka dengan sendirinya si anak akan mengikuti dan melakukan apa yang di lihat dari orang tuanya serta mengerti dari lagu atau musik yang sering didengar dan dimainkan.”⁷⁹

Berdasarkan beberapa deskripsi di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing, dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana anak usia dini di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger tahun pelajaran 2018/2019 sudah terlaksana melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah.

3. Peranan Guru Sebagai Pelatih dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Peranan lain yang dibutuhkan seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah sebagai pelatih. Untuk peran ini guru harus selalu banyak belajar untuk melatih kemampuannya dalam materi pelajaran dan keterampilannya agar dapat melatih siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan Ibu Sabrina :

“Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena apa mbak, dari siswa yang awalnya tidak bisa melakukan apa-apa, dengan bantuan guru, siswa mampu melakukan apa-apa. Guru sebagai pelatih, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sehingga dengan kemampuan guru yang selalu

⁷⁹ Mufidah, *wawancara*, Jember, 09 Mei 2019.

meningkat ini, siswa juga akan semakin pandai, dan guru juga akan semakin mudah dalam mengajar. Dengan menguasai materi, guru akan mudah melatih siswa dalam segala hal, termasuk dalam hal musik.”⁸⁰

Demikian pula sebagaimana dikatakan oleh Ibu Lu’luul Mukarromah.

“Berperan sebagai pelatih, guru harus mampu dan terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran dan melaksanakan pembelajaran. selain merencanakan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, guru juga harus, terampil menyusun satuan pelajaran dan terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar agar dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana, maka guru juga harus menguasai materi, guru mampu memainkan alat musik rebana dan guru harus mampu membimbing siswa untuk bermain rebana dengan benar. Guru juga harus mampu menumbuhkan sikap suka musik pada anak-anak, sehingga saat pelajaran musik, anak-anak akan semangat dan bergembira melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh guru.”⁸¹

Jika guru sudah mengetahui dan dapat menyampaikan dengan mudah materi kepada anak-anak, guru juga dapat dengan mudah menyampaikan materi yang telah dikuasainya dengan melalui beberapa penerapan metodologi pengajaran, entah itu ceramah, demonstrasi maupun dengan metode permainan atau bermain musik. Misalnya guru ingin menyampaikan materi tentang bernyanyi. Dengan bantuan musik guru dapat membawa anak-anak paham dan dapat melakukan nyanyian tersebut dengan mudah. Guru mengajak anak-anak untuk bermain musik sambil menyampaikan materi pelajaran, misalnya menyanyikan lagu pelangio, balonku, berkebun, maupun lagu-lagu lain.

⁸⁰ Sabrina, *wawancara*, Jember, Sabtu 12 Mei 2019.

⁸¹ Lu’luul Mukarromah, *wawancara*, Jember, Sabtu 12 Mei 2019.

Sebagaimana dikatakan kepala RA Nurul Yaqin Mlokorejo

Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Ibu Susiyati:

“Seorang pelatih, guru harus memiliki kemampuan lain yang harus dimiliki guru terkait dengan perannya sebagai pelatih adalah terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran, terampil menyusun satuan pelajaran, terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar serta menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan dalam mengajar. Jika guru menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajarnya, guru akan mudah membawa anak-anak ke dalam pembelajaran yang menyenangkan. Lain jika guru kesulitan untuk membawa pelajaran, niscaya anak-anak akan ramai dan kurang menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru.”⁸²

Peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember sangatlah penting. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sa'diyah S.Pd :

“Agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, maka selain guru harus dapat menguasai materi dengan baik guru juga harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Yang tak kalah pentingnya adalah guru harus memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru, guru dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik pula. Salah satu ciri agar pembelajaran musik dapat dinikmati oleh siswa adalah sampaikan materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan, jika hal ini dapat tercapai guru akan melihat siswa dapat menikmati musik dengan menggerak-gerakkan kaki atau mengangguk-anggukan kepala atau siswa dengan lirik mengikuti nyanyian yang diberikan oleh guru. Jika sudah kondisi pembelajaran seperti ini, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.”⁸³

⁸² Susiyati, *wawancara*, Jember 28 April 2019.

⁸³ Sa'diyah, *wawancara*, Jember 18 April 2019.

Sebagaimana disampaikan Dewi, salah satu orang tua dari anak didik Nurmalia, saat diwawancarai mengatakan:

“Saya sangat terkesan dengan cara mengajar guru-guru di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger, selain guru dapat menguasai setiap materi yang sampaikan, guru juga selalu memiliki cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat menyerap pelajaran dengan mendapatkan hiburan sekaligus” Selain sabar, bu guru juga memiliki wibawa di hadapan anak didiknya.”⁸⁴

Selain mendapat kemampuan musik di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger, anak-anak juga mendapatkan tambahan kecerdasan musik di rumah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Siti,

“Kalau cara saya mengajarkan lagu pada anak saya karena anak saya sudah bisa membawakan beberapa lagu anak-anak, walaupun belum bisa begitu lancar maka cara saya adalah melalui lagu-lagu yang disetel di radio atau televisi, memberikan nyanyian sebelum tidur baru ditutup dengan doa. .”⁸⁵

Saat dikonfirmasi tentang hal yang sama dengan informan yang bernama Imam Wahyudi sebagai kepala keluarga mengatakan:

“Salah satu cara meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana kepada anak, cara kami mengajarkan nyanyian maupun belajar musik dan membelikan alat-musik di toko mainan yang bentuknya mirip dengan alat musik yang sebenarnya.”⁸⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember juga dibantu dengan orang tua di

⁸⁴ Dewi, *wawancara*, Jember, 07 Mei 2019.

⁸⁵ Siti, *wawancara*, Jember, 09 Mei 2019.

⁸⁶ Imam Wahyudi, *wawancara*, Jember, 09 Mei 2019.

rumah yang juga memberikan pengetahuannya kepada anak tentang musik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama di lapangan. Data yang diperoleh bukan berupa angka tetapi berbentuk argumentasi yaitu informasi dari kepala RA, guru dan orang tua. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Pemahaman dan pengetahuan musikal anak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru melalui peran guru yang meliputi guru sebagai pembimbing. Jika sejak dini anak atau peserta didik sudah ditanamkan untuk memiliki jiwa menyenangkan seni dan musik, sehingga jiwa tersebut akan tertanam dengan kuat dan mampu diserap anak dengan baik, maka kehidupan peserta didik akan terjaga dari sifat-sifat kasar dan sikap yang jelek. Dari sinilah guru maupun orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana tersebut.

Demikian juga dengan temuan di lapangan, peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana anak usia dini di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019 telah terlaksana melalui peran guru sebagai pembimbing. Guru melaksanakan perencanaan pengajaran dan perumusan tujuan sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dengan pelibatan peserta didik secara aktif tersebut diharapkan potensi kecerdasan musik anak yang diberikan oleh guru akan mudah diserap dan tertanam secara kuat kepada peserta didik sehingga nantinya peserta didik ini akan tumbuh menjadi sosok yang memiliki jiwa seni, sehingga menjadi lemah lembut, jauh dari sikap dan sifat-sifat yang amoral dan menyimpang dari ajaran-ajaran agama, sebagaimana yang tertanam dalam jiwa seni.

Berdasarkan pembahasan temuan ini dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana anak usia dini di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019 meliputi guru sebagai pembimbing, sehingga dengan peran guru tersebut anak didik akan menjadi insan yang kuat jiwa seninya, jiwa seni ini akan tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya akal, kemauan, keberanian, perasaan, dan sebagainya.

Sesuai dengan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak usia dini di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger tahun pelajaran 2018/2019. Peran tersebut termuat dalam peran guru sebagai pembimbing. Sehingga dengan peran guru tersebut perubahan tingkah laku anak didik semakin menunjukkan peningkatan dalam Kecerdasan Musikal.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Demikian juga sebagaimana dikatakan Slameto, seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses pembelajaran berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar kelas. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada anak didik akan diperhatikan dan diresapkan oleh anak didik yang bersangkutan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger telah meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana melalui perannya sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru telah merencanakan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga penanaman nilai-nilai musikal akan lebih mudah diserap oleh anak didik.

2. Peranan Guru Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa sebagai seorang pembimbing, guru RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger telah merencanakan tujuan pembelajaran, sehingga setiap menyampaikan materi pelajaran guru telah memiliki target yang harus dicapainya. Dalam pembelajaran guru RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger juga telah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga anak didik secara langsung mengalami proses pembelajaran dan mampu menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa guru memang seorang pendidik dan pengajar, sebab dalam pekerjaannya dia tidak hanya mengajar anak didik agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikapnya sehingga memiliki kemampuan dan kecerdasan musikalnya.

3. Peranan Guru Sebagai Pelatih dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Peranan lain yang dibutuhkan seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA

Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah sebagai pelatih. Untuk peran ini guru harus selalu banyak belajar untuk melatih siswa agar materi pelajaran dan keterampilannya dapat diserap dan mampu ditiru oleh siswa atas segala hal yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam bermain musik.

Berdasarkan temuan di lapangan guru harus mengetahui kemampuan siswanya. Guru sudah mengetahui dan dapat menyampaikan dengan mudah materi kepada anak-anak, guru juga dapat dengan mudah menyampaikan materi yang telah dikuasainya dengan melalui beberapa penerapan metodologi pengajaran, entah itu ceramah, demonstrasi maupun dengan metode permainan atau bermain musik. Misalnya guru ingin menyampaikan materi tentang bernyanyi. Dengan bantuan musik guru dapat membawa anak-anak paham dan dapat melakukan nyanyian tersebut dengan mudah. Guru mengajak anak-anak untuk bermain musik sambil menyampaikan materi pelajaran, misalnya menyanyikan lagu pelangi, balonku, berkebun, maupun lagu-lagu lain. Dengan lagu-lagu dan musik ini anak bukan hanya mampu bernyanyi, akan tetapi dengan penyerapan lagu ini, akan akan tahu tentang segala hal, misalnya dengan penghayatan lagu pelangi, akan akan mengetahui bahwa alam dan pelangi adalah ciptaan Tuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilaksanakan dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga kecerdasan anak-anak dalam bermusik semakin meningkat.
2. Peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilaksanakan melalui perencanaan mengajar, penguasaan materi, penerapan metodologi pengajaran, pengelolaan kelas.
3. Peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilakukan melalui guru terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran, guru juga terampil menyusun satuan pelajaran dan terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar khususnya dalam melatih dan meningkatkan kecerdasan musikal siswa.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang kemungkinan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan yang mungkin dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Adapun saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala RA, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kegiatan belajar mengajarnya sesuai dengan yang direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas lembaga. Di sisi lain Kepala RA juga harus mengupayakan dalam perkembangan anak agar anak berkembang sesuai dengan umurnya, berhasil dalam meningkatkan kecerdasan musikalnya.
2. Kepada Guru, hendaknya terus berupaya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta didikan kepada anak didik dengan terus memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak didik selalu senang. Dan memberikan motivasi agar anak semangat belajar serta menumbuhkan minat anak didik mengekspresikan diri mereka.
3. Kepada Orang Tua, hendaknya mendukung terus anak dalam proses pendidikannya baik secara materi dan mental agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikalnya hendaknya didukung ketika anak ada di rumah, misalnya dengan merutinkan anak mendengarkan lagu-lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azizy, Qodri. 2002. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Depag.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media.
- DEPAG RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Gema Risalah Press.
- Depdiknas. 2001. *Program Kegiatan Belajar Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Pusat.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lampiran Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum PAUD.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syafe'i, *Eprints.ums.ac.id/28457/1/03.-Halaman-Depan.Pdf*, diakses Pada Senin, 25 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2003. *Kecerdasan Musikal Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 0 – 5 Tahun*. ogyakarta: BPKB Yogyakarta.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Pekerti, Widia. 2017. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sekretariat Negara RI. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Tiya Setyawati & Alis Triena Permanasari, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung* (Vol.2, No.1, April 2017)

Usman, Moh. User. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Wikipedia Bahasa Indonesia <https://id.m.wikipedia.org/wiki/rebana>, diakses 25 Februari 2019 jam 10.00 WIB

Yuliani, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.

Zain & Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Zaman, Badru & Hernawan, Asep Hery. 2017. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<https://guru-sebagai-pelatih/2017>, diakses 07 Oktober 2019, jam 13.00 WIB.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAUDATUL JANNAH

NIM : T201511039

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PIAUD

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 13 Mei 2019
Saya yang menyatakan



RAUDATUL JANNAH
NIM. T201511039

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai pembimbing 2. Sebagai pengajar 3. Sebagai pelatih 4. Kecerdasan musikal 	<ol style="list-style-type: none"> a. Merencanakan tujuan b. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran a. Perencanaan mengajar b. Penguasaan materi c. Penerapan metodologi pengajaran d. Pengelolaan kelas a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran b. Terampil menyusun satuan pelajaran c. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar a. Dapat memainkan alat musik b. Dapat menyanyi sesuai dengan tinggi rendahnya kunci nada c. Dapat mengingat sebuah irama hanya dengan mendengarkan beberapa kali saja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala RA b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Penentuan objek menggunakan purposive sampling 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember 2. Bagaimana peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember 3. Bagaimana peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
2. Peranan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
3. Peranan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan menggunakan alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

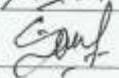
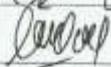
B. Pedoman Wawancara

1. Peranan guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran dengan menggunakan media alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
2. Peranan guru sebagai pengajar dalam pembelajaran dengan menggunakan media alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
3. Peranan guru sebagai pelatih dalam pembelajaran dengan menggunakan media alat musik rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Peranan guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih dalam pembelajaran di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
2. Sejarah, Struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
3. Data siswa di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.
4. Denah RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Rabu, 29-03-2019	Observasi di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan menyerahkan surat penelitian	
2.	Senin, 01-04-2019	Interview dengan kepala RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	
3.	Jum'at, 12-04-2019	Interview dengan guru, Ibu Lu'luul Mukarromah	
4.	Kamis, 18-04-2019	Observasi dan wawancara dengan guru Sa'diyah	
5.	Sabtu 27-04-2019	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
6.	Selasa, 29-04-2019	Wawancara dengan guru Sabrina	
		Wawancara dengan guru Sa'diyah	
7.	Senin, 06-05-2019	Wawancara dengan guru Lu'luul Mukarromah	
		Interview dengan guru, Ibu Sabrina	
		Wawancara dengan kepala RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	
8.	Kamis, 09-05-2019	Wawancara dengan orang tua siswa	

9.	Sabtu 11-05-2019	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
10	Senin, 13-05-2014	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 13 Mei 2019
Mengetahui
Kepala



Susivati, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.ain-jember.ac.id](http://frik.ain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.ainjember@gmail.com

Nomor : B-231n.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Maret 2019

Yth. Kepala RA Nurul Yaqin
Jl. PP. Bustanul Ulum No 64
Puger - Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Raudatul Jannah
NIM	:	T201511039
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana pada Kelompok A di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok A
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



faizin

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : RAUDATUL JANNAH
NIM : T201511039
Status : Mahasiswa
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2019

Kepala

Susiyati, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran dengan media rebana sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember



Perencanaan pembelajaran dengan media rebana sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember



Pelaksanaan pembelajaran dengan media rebana sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember



Pelaksanaan pembelajaran dengan media rebana sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di RA Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

BIODATA



Nama : RAUDATUL JANNAH
NIM : T201511039
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL : Jember, 06 Maret 1996
Alamat : Dusun Krajan Sembungan, Desa Mlokorejo
Kecamatan Puger Kab. Jember.

Riwayat Pendidikan : - MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Puger Jember
- SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember
- SMA Bustanul Ulum 01 Mlokorejo Puger Jember
- IAIN Jember